

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis korelasi yang digunakan adalah analisis nonparametric *Spearman Brown*, karena dalam uji asumsi terdapat hasil variabel motivasi berprestasi tidak terdistribusi normal dan kedua variabel penelitian yaitu *self regulated learning* dan motivasi berprestasi tidak memiliki hubungan yang linier.

Hasil analisis *Spearman Browns* dengan menggunakan *SPSS versi 20.0 for Windows* yang ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian menunjukkan harga koefisien $\rho = 0,736$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,005$) yang berarti signifikan. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sangat signifikan antara *self regulated learning* dengan motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat hubungan positif variabel *self regulated learning* dengan motivasi berprestasi, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Pembahasan

Uji hipotesis awal dari penelitian ini yaitu memiliki korelasi motivasi berprestasi dengan *self regulated learning*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani,dkk (2015) bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada tahap kedua setelah menggunakan strategi *self regulated learning*. Hasil analisis mengenai motivasi belajar terhadap *self regulated learning*, membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dengan *self regulated learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yustika (2011) terdapat korelasi positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan *self regulated learning*. Artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi *self regulated learning* pada siswa SMA Negeri 2 Wonogiri, dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Murray (1893) motivasi berprestasi adalah kebutuhan atau hasrat untuk mengatasi kendala–kendala, berusaha melakukan sesuatu yang sulit, sebaik dan secepat mungkin. Kebutuhan untuk berprestasi bagi siswa bersifat intrinsik, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi ingin menyelesaikan tugas-tugas dan meningkatkan penampilannya.

Schunk & Zimmerman (1998) menjelaskan *self regulated learning* berlangsung bila peserta didik secara sistematis mengarahkan perilaku dan kognisinya dengan cara memberi perhatian pada instruksi tugas-tugas, melakukan proses dan mengintegrasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk diingat serta mengembangkan dan memelihara kemampuan belajar. Maka siswa yang memiliki perhatian pada tugas dapat mengatasi kendala dan melakukan sesuatu yang sulit.

Penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* dapat mempengaruhi motivasi belajar dengan cara mengulang informasi dan konsentrasi pada tugas dapat meningkatkan keinginan untuk memecahkan sesuatu yang sulit. Ada beberapa penelitian yang memberikan hasil bahwa terdapat faktor lain dari motivasi belajar.

Menurut Rahmawati (2015) terdapat faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi selain *self regulated learning* yaitu lingkungan keluarga, fasilitas belajar, peran guru, ketertarikan terhadap materi, lingkungan teman, cita-cita atau aspirasi, dan kondisi siswa. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mc. Clelland (1987) bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi : kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, *value*, *self-efficacy*, usia, pengalaman, mengatur diri dalam belajar (*self regulated learning*) dan jenis kelamin. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga serta teman.

